

## INTISARI

Peracikan merupakan kegiatan menyiapkan, menimbang, mencampur, mengemas dan memberikan etiket pada kemasan. Saat ini diperkirakan masih lebih dari 5% resep yang dituliskan oleh dokter mengandung resep racikan, apalagi untuk resep – resep di fasilitas kesehatan primer. *Medication error* dapat merugikan pasien dan menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil *medication error* dan peran apoteker dalam mencegah potensi *medication error*

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara *retrospektif* dari resep racikan di Puskesmas Pakem. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Data diambil di Puskesmas Pakem pada periode bulan November 2017 hingga Februari 2018. Data yang diambil adalah resep racikan periode bulan Januari hingga Juni 2017 dan diperoleh data sebesar 665 lembar resep racikan. Data kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase *medication error* dengan dilakukan skimming resep. Peran apoteker dalam mencegah *medication error* dari aspek administratif, farmasetik, dan klinik diidentifikasi dengan melakukan wawancara kepada apoteker.

Hasil identifikasi menunjukkan rerata persentase kejadian *error* terhadap total lembar resep racikan pada aspek administratif adalah 17,37%, aspek farmasetik 71,88%, dan aspek klinik 22,14%. Peran apoteker secara umum dalam mencegah potensi terjadinya *medication error* adalah melakukan konfirmasi kepada dokter apabila terjadi potensi *error* pada aspek administratif, farmasetik dan klinik.

Kata Kunci: Resep racikan, fasilitas kesehatan primer, apoteker, *medication error*, Puskesmas Pakem

## **ABSTRACT**

*Compounding is an activity to prepare, weight, mix, pack and give drug label onto package. Till today, there is still approximately 5% of prescriptions written by doctor which contain compounded prescription, especially in primary health care. Medication error could harm the patient and cause undesired events. The aim of this study is to assess the medication error profile and pharmacist's role in order to prevent medication error.*

*The design of this study was descriptive and data were taken retrospectively from compounded prescriptions in Puskesmas Pakem. The sampling method for this study is purposive sampling. Data were taken in Puskesmas Pakem on November 2017 until February 2018. The taken data are compounded prescriptions from January to July 2017, and there are 665 of them. Data then are analyzed by screening to obtain medication error percentage. Pharmacist's role in administrative, pharmaceutical, or clinical phase aspect is further assessed by doing an interview to the pharmacist.*

*Result of the identification shows that the medication error average percentages toward the total compounded prescriptions in administrative phase was 17,37%, pharmaceutical phase 71,88%, and clinical phase 22,14%. Pharmacist's role in order to prevent the medication error generally was by doing a confirmation to the doctor if finds any potential medication error in administrative, pharmaceutical, or clinical phase.*

*Keywords: Compounded prescription; primary health care; pharmacist; medication error; Puskesmas Pakem.*



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**MELIHAT MEDICATION ERROR DI DALAM PELAYANAN RESEP RACIKAN DI PUSKESMAS PAKEM  
KABUPATEN SLEMAN**

ANUNG KHOIRI SUKANTO, Septimawanto Dwi Prasetyo, Msi.Apt

Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>